

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Di dalam keluarga individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan di dalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu di sekolah maupun di masyarakat. Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak sekolah dia telah mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Purwanto (2011: 47), "Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil

belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar”. Dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan, keluarga juga ikut menentukan pendidikan anak itu disekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi orang tua untuk menentukan sikap terhadap perkembangan belajar anak.

Menurut Asep Jihad (2013: 14), “Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila siswa mampu mencapai daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, dari belum tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, dan sebagainya.

Berdasarkan PPL yang dilakukan peneliti selama berada di sekolah SD Negeri 101766 Bandar Setia pola asuh yang diterapkan orang tua siswa cukup beraneka ragam dan ada kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing siswa. Ini dapat dilihat dari hasil nilai sehari-hari siswa di dalam kelas dan juga dari pola tingkah laku siswa di lingkungan sekolah

maupun di lingkungan masyarakat. Anak-anak memiliki moral dan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh asal mereka yang kondisi keluarga dan pola asuh orang tuanya yang berbeda-beda pula. Dimana hal itu terlihat dari keadaan sosial ekonomi orang tua di bawah rata-rata, dan latar belakang pendidikan orang tua yang kurang atau sebaliknya. Sehingga banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Di sekolah ini terlihat ada sebagian siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat rendah dan tinggi hal ini ditandai dengan aktivitas yang mereka lakukan ketika belajar. Dimana sangat terlihat jelas hasil belajar siswa dari nilai yang siswa peroleh selama melakukan belajar disekolah.

Atas perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dan sebagian siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan tinggi, maka hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui penyebab dari rendah dan tingginya hasil belajar siswa di kelas tersebut dan meneliti apa benar pola asuh memiliki hubungan atau tidak dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa hal, secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mencakup aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi kebugaran tubuh dan kondisi panca indra. Aspek psikologis meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal adalah faktor yang mencakup lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah mencakup seperti metode mengajar,

kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, gaya belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat mencakup seperti kegiatan di dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat sekitarnya. Faktor keluarga mencakup seperti latar belakang kebudayaan, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan pola asuh orang tua dalam mendidik.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti akan lebih terfokus pada faktor eksternal yaitu faktor keluarga terutama pada pola asuh yang di terapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga salah satunya adalah pengaruh cara orang tua mendidik anak, hal ini sama seperti apa yang di ungkapkan oleh Slameto, dengan pernyataanya yaitu cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya (Slameto 2010: 60).

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kegiatan hasil belajar yang cukup baik menurut orang tua. Banyak yang dipelajari anak dalam keluarga, terutama hubungannya dengan orang tua. Kasih sayang dan cinta kasih yang anak kembangkan dalam hubungan sosialnya, erat hubungannya dengan apa yang anak terima dan rasakan dalam keluarganya. Ketika anak merasa disayangi, anak belajar juga untuk berbagi kasih sayang dengan temannya. Sebaliknya jika pengasuhan yang anak terima selalu menyalahkan anak, anak akan belajar mengembangkan perilaku yang sama ketika ia bermain dengan teman-temannya. Setiap orang tua selalu

menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orang tua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka. Perilaku mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orang tua. Banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Orang tua menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi anaknya, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Orang tua banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan. Banyak juga orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibannya memberikan pendidikan kepada anaknya. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah anak menjadi pandai atau bodoh, menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal bentuk pola asuh orang tua juga sangat berhubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga adalah masyarakat yang paling inti, dari keluargalah anak memulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berhubungan erat dengan keberhasilan belajar anak di sekolah.
- 2) Anak merupakan generasi penerus bangsa, untuk itu anak harus diberikan kasih sayang agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, anak

memerlukan bimbingan, arahan atau didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti merasa betapa pentingnya penelitian ini di lakukan. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih dalam **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk pola asuh oleh orang tua akan berdampak pada hasil belajar siswa di SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II
2. Banyaknya orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya di SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II.
3. Banyaknya orang tua yang melepaskan tanggung jawab dan kewajibannya memberikan pendidikan anaknya kepada guru di SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II.
4. Keadaan sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi waktu yang tersedia untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak.
5. Adanya kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua masing-masing siswa.

6. Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting bagi pembentukan karakter dan sikap anak
7. Orang tua banyak menuntut anak untuk melakukan seperti yang mereka inginkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, cukup banyak masalah yang perlu diteliti. Untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda terhadap hal yang akan di teliti maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti bahwa pola asuh orang tua juga sangat berhubungan erat dengan keberhasilan belajar siswa di sekolah.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan acuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan untuk peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 101766 Bandar Setia Jalan. Terusan Dusun II.
3. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan bagi keluarga dan orang tua bahwa pola asuh yang mereka terapkan di rumah terhadap anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak disekolah.